



Pemberdayaan Santri melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Self-Assessment dan Analisis SWOT di Pondok Pesantren Bukit Al-Qur'an Demak

Mesi Herawati *

Universitas Diponegoro; Semarang; Indonesia;

*E-mail Koresponden: mesisherawati@lecturer.undip.ac.id

Dikirim: 10-2-2025; Direvisi: 13-3-2025; Diterima: 13-3-2025

Abstract

Entrepreneurship learning aims to prepare students at the Bukit Al-Qur'an Islamic boarding school to face challenges in today's world of work. Participants in this activity were all students at the Al-Qur'an Hill Islamic Boarding School, Demak Regency who were in a period of searching for identity and self-actualization. The aim of exploring potential, interests and talents is to find out the business segments that training participants can pursue. The method in this activity is carried out by Self Assessment and SWOT analysis to determine the strengths, weaknesses, opportunities and challenges of entrepreneurship. The result of this activity is the ability and knowledge for students to recognize their potential, interests and talents in entrepreneurship as a provision for students to face career challenges. From this activity, students can recognize their own potential, interests and talents, as well as their weaknesses so they can anticipate these shortcomings and weaknesses.

Keywords: Santri, Entrepreneur, Potential, Interest, Talent

Abstrak

Pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk mempersiapkan bekal bagi santri pondok pesantren Bukit Al-Qur'an untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja saat ini. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh santri pondok pesantren bukit Al-Qur'an Kabupaten Demak yang berada dalam masa pencarian jati diri dan aktualisasi diri. Penggalan potensi, minat dan bakat bertujuan untuk mengetahui segmen usaha yang dapat dijalani oleh peserta pelatihan. Metode dalam kegiatan ini dilakukan dengan Self Assesment serta analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan berwirausaha. Hasil dari kegiatan ini adalah kemampuan dan pengetahuan bagi santri untuk mengenali potensi, minat dan bakat mereka dalam berwirausaha sebagai bekal bagi santri dalam menghadapi tantangan karir. Dari kegiatan ini santri dapat mengenali potensi, minat dan bakat, serta kelemahan diri masing-masing sehingga dapat mengantisipasi kekurangan dan kelemahan tersebut.

Kata Kunci: Santri, Wirausaha, Potensi, Minat, Bakat

1. Pendahuluan

Pondok pesantren berperan penting dalam membentuk generasi yang unggul tidak hanya dalam kajian Islam namun juga memiliki keterampilan praktis untuk mencapai kemandirian ekonomi. Meskipun demikian, tantangan besar masih tetap ada: terbatasnya ketersediaan pendidikan kewirausahaan terstruktur bagi siswa. Meskipun banyak siswa yang menunjukkan potensi kewirausahaan yang kuat, mereka sering kali



tidak memiliki bimbingan sistematis yang diperlukan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di dunia bisnis. Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan kewirausahaan diakui sebagai sumber utama pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Wirausahawan mendorong inovasi, menciptakan bisnis baru, dan menciptakan lapangan kerja, yang penting bagi pertumbuhan ekonomi (Rasca et al., 2018). Selain itu beberapa penelitian menyebutkan bahwa semangat kewirausahaan sangat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan pembangunan social (Tripopsakul et al., 2022), (Ince-Yenilmez & Darici, 2021). Hal ini mendorong penciptaan lapangan kerja, menumbuhkan budaya inovasi, dan membantu masyarakat beradaptasi terhadap perubahan lanskap ekonomi. Kebijakan dan program pendidikan yang mendukung sangat penting untuk menumbuhkan dan mempertahankan semangat ini, memastikan manfaat ekonomi dan sosial jangka Panjang.

Pondok pesantren sangat memerlukan kewirausahaan karena menjadi landasan untuk mencapai kemandirian ekonomi, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan pendidikan dan pemberdayaan santri. Dengan mendirikan dan mengelola usaha bisnis, lembaga-lembaga ini tidak hanya dapat mendanai kegiatan mereka secara mandiri tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi lulusannya dan masyarakat lokal. Selain itu, kewirausahaan menanamkan pola pikir kreativitas, inovasi, dan kemandirian pada siswa, yang semuanya selaras dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga memungkinkan mereka berkontribusi secara aktif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan mengembangkan praktik bisnis yang sesuai syariah, pesantren dapat bertransformasi menjadi pusat pembangunan ekonomi yang berakar pada etika Islam, memastikan relevansi dan ketahanannya dalam menghadapi tantangan yang terus berkembang.

Indonesia mempunyai banyak Lembaga Pendidikan dengan sistem pondok pesantren termasuk kabupaten Demak. Demak merupakan daerah yang banyak terdapat pesantren, memiliki potensi ekonomi yang besar, khususnya di sektor-sektor seperti industri kreatif, pertanian, dan perdagangan syariah. Di antara lembaga-lembaga tersebut, Pondok Pesantren Bukit Al-Qur'an menonjol sebagai wadah yang menjanjikan bagi para santri untuk membina dan menyempurnakan kemampuan wirausaha mereka. Pondok pesantren Bukit Al-Qur'an pada kurikulumnya belum mengarah pada kemampuan berwirausaha, sejauh ini kurikulum pondok pesantren lebih menekankan pada pemahaman terhadap pengetahuan agama dan pembelajaran Al-Qur'an. Sementara, santri yang ada di Pondok Pesantren Bukit Al-Qur'an terdiri dari usia yang bervariasi, termasuk yang sedang duduk di perguruan tinggi, sehingga bekal kewirausahaan sangat diperlukan.

Untuk mengatasi peluang ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk program pelatihan kewirausahaan yang disesuaikan. Maka tim dari program Studi Ekonomi Islam Universitas Diponegoro menyelenggarakan pengabdian dengan tema pelatihan kewirausahaan. Program tersebut bertujuan untuk membuka potensi, minat, dan bakat santri, memberdayakan mereka untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dan mandiri berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Inisiatif ini dirancang untuk membekali santri dengan pengetahuan dasar kewirausahaan, meningkatkan keterampilan bisnis mereka, dan menumbuhkan pola pikir yang mengarah pada kemandirian dan kontribusi masyarakat. Melalui program ini, tujuannya adalah untuk membina wirausahawan muda yang tidak hanya mencapai kesuksesan ekonomi tetapi juga mematuhi praktik bisnis yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Nilai-nilai Islam memainkan peran penting dalam membentuk aktivitas kewirausahaan umat Islam. Nilai-nilai ini berakar kuat pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits, yang membimbing umat Islam untuk menjalankan

bisnis dengan cara yang etis, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat. Nilai Islam seperti *Wasatiyyah* (Pendekatan Seimbang) (F. et al., 2018), nilai dakwah, Amanah, barakah dan lain-lain (Kayed & Hassan, 2010),(Hussain et al., 2023).

Program ini melampaui pengajaran teoritis dengan menggabungkan kegiatan langsung, bimbingan, dan bimbingan dalam menciptakan model bisnis yang mudah. Pendekatan praktis ini bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi bidang bisnis yang selaras dengan minat dan bakat mereka, sehingga memungkinkan mereka mengubah peluang ini menjadi usaha yang layak. Dengan melaksanakan kegiatan ini, Pondok Pesantren Bukit Al-Qur'an bercita-cita menjadi tolak ukur dalam menggabungkan pendidikan kewirausahaan dengan kurikulum pesantren tradisional. Integrasi ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama namun juga mandiri dan berdaya saing dalam kancah bisnis global.

2. Metode

Program pelatihan kewirausahaan ini menggunakan teknik penilaian diri (*Self Assesment*) dan analisis SWOT untuk membantu siswa dalam mengenali potensi, minat, dan bakat kewirausahaan mereka. *Tahap pertama* dilakukan dengan penilaian diri, kemudian identifikasi minat dan passion, kemudian terakhir dengan mengidentifikasi minat berwirausaha. Peserta dibimbing untuk mengeksplorasi kecenderungan bisnis mereka, termasuk kreativitas, kecenderungan mengambil risiko, dan kemampuan manajerial. Kemudian *tahap kedua* santri diarahkan untuk mengidentifikasi beberapa materi pada tahap *self assessment* pada matriks SWOT. Berikut matriks SWOT yang digunakan:

Table 1. Matriks SWOT

	Strengths	Weakness
Threats	ST memanfaatkan potensi, minat dan bakat untuk menghadapi hambatan dalam berwirausaha	WT Meminimalkan kelemahan diri dalam menghadapi hambatan berwirausaha
	SO Memanfaatkan potensi, minat dan bakat untuk mencari peluang berwirausaha	WO Mengatasi kelemahan diri untuk meraih peluang berwirausaha
Opportuniti		

Sumber : Istiqomah dan Irsad, 2017

3. Hasil

Program pelatihan ini dilaksanakan sebagai bentuk perhatian kepada para santri yang saat ini belum dibekali kiat-kiat berwirausaha. Melalui kegiatan ini diharapkan santri pondok pesantren bukit Al-Qur'an dapat memiliki bekal pengetahuan tentang bagaimana memulai berwirausaha Ketika sudah selesai menempuh Pendidikan mereka di pondok pesantren. Dengan begitu mereka lebih siap untuk terjun ke Masyarakat dan mengembangkan potensi mereka dalam memulai berwirausaha.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan januari tahun 2025 di pondok pesantren bukit Al-Qur'an Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Peserta dari kegiatan ini adalah santriwan dan santriwati pondok pesantren bukit Al-Qur'an yang

berjumlah 25 santri dan 5 panitia pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan kegiatan *brainstorming* mengenai pengenalan diri (*Self Assessment*). *Self assessment* dalam kewirausahaan membantu individu memahami kemampuan mereka dan menyelaraskan niat kewirausahaan mereka (Manjaly et al., 2022). Penilaian diri yang positif berkorelasi dengan semangat dan niat berwirausaha yang lebih tinggi. Seluruh peserta diminta untuk mendiskusikan dan menyampaikan tentang diri mereka sendiri. Selain itu penilaian diri dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kompetensi kewirausahaan, yang sangat penting untuk pengembangan pribadi dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan (Medne et al., 2024). Beberapa tahap yang dilalui peserta dalam proses *self assessment* adalah sebagai berikut

1. Dengan mengenali diri sendiri

Proses mengenali diri sendiri ini dilakukan dengan menyebutkan beberapa hal yaitu *pertama* aktivitas apa yang paling disukai, *kedua* apa nilai dan prinsip yang saya pegang, *ketiga* mendeskripsikan diri tentang seperti apakah diri saya.

2. Mengidentifikasi minat dan passion

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah *pertama* dengan memikirkan tentang pengalaman masa kecil, *kedua* menceritakan hal baru apa yang saya minati, *ketiga* aktivitas apa yang dikuasai

3. Identifikasi minat dalam berwirausaha

Dilakukan melalui instrumen psikometri yang mengukur minat dalam bidang usaha tertentu (kuliner, fashion, teknologi, pertanian, dll.). Kreativitas dan inovasi dalam menciptakan ide bisnis. Kemampuan mengambil risiko dan menghadapi ketidakpastian dan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dari kegiatan *self assessment*, para santri Pondok Pesantren Bukit Al-Qur'an dapat mengetahui seperti apa diri mereka dan mengidentifikasi kegiatan apa yang mereka sukai dan dapat dijadikan sebagai sebuah peluang dalam berwirausaha. Salah satu contohnya adalah salah satu santri putra yang menjadi peserta mengungkapkan bahwa selain belajar di pondok pesantren, ia juga senang pada kegiatan olahraga terutama sepak bola yang sekaligus sebagai hobinya. Dari pengalaman masa kecil beliau menyatakan bahwa pernah menjadi juara dalam bidang sepak bola. Setelah mengikuti pelatihan ini, bisa dikembangkan bakatnya seperti melatih anak-anak dalam bermain sepak bola.

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah alat perencanaan strategis yang digunakan oleh wirausahawan untuk mengevaluasi ide bisnis dan potensi pasar mereka dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal (Howard, 2015). Analisis SWOT merupakan alat yang berharga bagi wirausahawan untuk mengevaluasi lingkungan bisnis mereka secara sistematis dan mengembangkan rencana strategis. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman mereka, wirausahawan dapat membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan keunggulan kompetitif mereka dan mencapai kesuksesan bisnis (Islam et al., 2020). Analisis SWOT pada kegiatan ini dengan matriks sebagai berikut

Tabel 2. Matriks SWOT

Factor	Internal diri	Eksternal diri
Strengths (kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> Keahlian masing-masing santri Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha Nilai kejujuran dan etos kerja islami Pengalaman usaha kecil-kecilan 	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan dari keluarga Potensi pasar Peluang dari lingkungan sekitar
Weakness (kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya pengalaman berbisnis secara professional Minimnya modal Kurangnya pemahaman tentang pemasaran melalui digital 	<ul style="list-style-type: none"> Akses teknologi yang terbatas Persaingan yang kuat
Opportunities (peluang)	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya tren produk halal dan ekonomi syariah yang sesuai dengan ajaran Islam Kemampuan dan kedekatan genZ terhadap dunia digital 	<ul style="list-style-type: none"> Kemudahan akses ke platform digital Adanya dukungan dari pihak pesantren
Threats (ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kegagalan usaha Hambatan dalam manajemen waktu Kurangnya konsistensi 	<ul style="list-style-type: none"> Competitor yang berpengalaman Kemampuan dalam membangun loyalitas pelanggan

Table 3. Matriks SWOT

	Strengths	Weakness
Threats	<p>ST</p> <p>Santri dapat memanfaatkan potensi, minat dan bakat masing-masing untuk mengembangkan keterampilan dari luar lingkungan pesantren</p>	<p>WT</p> <p>Meminimalkan kelemahan dalam menggali potensi santri agar tetap mampu menghadapi tantangan, seperti dengan meningkatkan efektivitas waktu pembelajaran tanpa mengganggu kegiatan akademik dan keagamaan</p>
Opportunities	<p>SO</p> <p>Memanfaatkan potensi, minat, dan bakat santri untuk mencari peluang berwirausaha dan pengembangan diri. Misalnya, dengan menjalin kerja sama dengan komunitas atau lembaga eksternal guna membuka akses lebih luas terhadap kompetisi, pelatihan, dan peluang usaha berbasis keterampilan santri.</p>	<p>WO</p> <p>Mengatasi kelemahan dalam fasilitas dan keterbatasan tenaga pendamping dengan memanfaatkan peluang kerja sama dengan pihak luar, seperti lembaga pelatihan keterampilan, alumni, atau instansi terkait agar santri dapat lebih berkembang sesuai dengan minat dan bakat mereka.</p>



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Analisis SWOT dalam pelatihan kewirausahaan bagi santri pondok pesantren memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Mengenal Kekuatan: Membantu santri mengetahui potensi dan keterampilan yang bisa dijadikan modal usaha.
2. Mengetahui Kelemahan: Menyadarkan santri tentang area yang perlu diperbaiki untuk mengembangkan usaha.
3. Mengenal Peluang: Membantu santri menemukan peluang bisnis yang relevan dengan tren dan kebutuhan pasar.
4. Menghadapi Ancaman: Menyusun strategi untuk mengatasi persaingan atau tantangan yang ada.
5. Meningkatkan Percaya Diri: Membantu santri merasa lebih siap dan optimis dalam memulai usaha.
6. Membantu Rencana Bisnis: Menyusun strategi usaha yang lebih terarah dan realistis.

7. Mengembangkan Mindset Kewirausahaan: Melatih santri untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai peluang dan tantangan bisnis.

4. Diskusi

Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bukit Al-Qur'an menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis *self-assessment* dan analisis SWOT dalam membekali santri dengan kesiapan mental dan strategi dasar memulai usaha. Melalui pengenalan potensi diri, minat, dan nilai yang mereka anut, santri tidak hanya memahami jati diri mereka, tetapi juga mampu mengidentifikasi bidang usaha yang sesuai dengan passion dan keahlian mereka. Ini penting mengingat bahwa kesadaran diri berperan besar dalam menumbuhkan niat berwirausaha serta ketahanan dalam menghadapi tantangan (Manjaly et al., 2022; Medne et al., 2024). Penggunaan SWOT semakin memperkuat pemahaman strategis para santri terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perjalanan usaha mereka, termasuk pemanfaatan tren ekonomi syariah dan digitalisasi sebagai peluang nyata (Islam et al., 2020).

Meski begitu, pelatihan ini juga mengungkap sejumlah kendala seperti keterbatasan akses teknologi, minimnya pengalaman bisnis, dan kurangnya pendampingan profesional. Tantangan ini mencerminkan perlunya dukungan lanjutan dari pihak eksternal seperti lembaga pelatihan, alumni, maupun instansi pemerintah untuk membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan di pesantren (Hussain et al., 2023; Rohmah et al., 2023). Nilai tambah dari pelatihan ini adalah integrasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras dalam praktik bisnis, yang berkontribusi membentuk wirausahawan yang tidak hanya mandiri tetapi juga beretika (Kayed & Hassan, 2010). Dengan penguatan sistem pendampingan dan kolaborasi lintas sektor, model pelatihan ini berpotensi direplikasi di pesantren lain sebagai solusi pemberdayaan ekonomi berbasis nilai keislaman.

5. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan ini menegaskan bahwa program pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Bukit Al-Qur'an berhasil meningkatkan kesadaran santri akan potensi, minat, dan bakat mereka dalam dunia usaha. Melalui metode Self Assessment dan analisis SWOT, santri mampu mengenali kekuatan serta tantangan dalam memulai dan mengembangkan bisnis yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Pelatihan ini tidak hanya membekali santri dengan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis, sehingga mereka dapat menjadi wirausahawan yang mandiri dan berdaya saing. Dari pelatihan yang telah dilaksanakan santri Pondok Pesantren Bukit Al-Qur'an sudah mengetahui arah segmen wirausaha yang dapat mereka maksimalkan dari hasil Self Assessment. Kemudian dari analisis SWOT santri dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi kelemahan, dan hambatan yang datang dalam berwirausaha dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada.

Daftar Pustaka

- Asnidar, N., & Husaini, A. (2021). Kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 165–178. <https://doi.org/10.24014/jpi.v10i2.13701>

- Fauzi, M., & Firdaus, A. (2021). Integrasi nilai Islam dan wirausaha dalam membentuk karakter enterpreneur santri. *Islamic Business and Management Journal*, 3(1), 39–51. <https://doi.org/10.24235/ibmj.v3i1.8633>
- F., S., K., P., & J., G. (2018). Entrepreneurship as worship: A Malay Muslim perspective. *Journal of Management and Organization*.
- Howard, G. (2015). Music publishing: How to understand and engage with copyright in the digital world. In *Music entrepreneurship* (pp. 215–240). <https://doi.org/10.5040/9781472527912.ch-009>
- Hussain, Z., Mari, A., & Arif, M. (2023). Entrepreneurial intentions from an Islamic perspective: A case study of Muslim entrepreneurs in Pakistan. In *Strategies and Applications of Islamic Entrepreneurship* (pp. 168–183). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-7519-5.ch011>
- Ince-Yenilmez, M., & Darici, B. (2021). *Engines of economic prosperity: Creating innovation and economic opportunities through entrepreneurship*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-76088-5>
- Islam, M. A., Wani, A. A., Bhat, G. M., Gatoo, A. A., Shah, M., Atta, U., & Shah, S. S. (2020). Diagnostic SWOT appraisal of the wicker handicraft entrepreneurship development in Kashmir, India. *Journal of Applied and Natural Science*, 12(2), 193–201. <https://doi.org/10.31018/jans.vi.2279>
- Kayed, R. N., & Hassan, M. K. (2010). Islamic entrepreneurship: A case study of Saudi Arabia. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 15(4), 379–413. <https://doi.org/10.1142/S1084946710001634>
- Lubis, M. R., & Wahyuni, S. (2023). Pesantrenpreneur: Model pendidikan kewirausahaan di pesantren salafiyah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(2), 256–270. <https://doi.org/10.20473/vol10iss2pp256-270>
- Manjaly, N. B., Nimmi, P. M., Joseph, G., & Kailash, N. K. S. (2022). Entrepreneurial intention of Indian women university students: The role of entrepreneurial self-assessment and entrepreneurial passion. *Journal of Women's Entrepreneurship and Education*, 2022(3–4), 273–290. <https://doi.org/10.28934/jwee22.34.pp273-290>
- Medne, D., Lastovska, A., Lama, G., & Grava, J. (2024). Unlocking potential: Exploring the interplay between entrepreneurship and research competence across diverse academic disciplines. *Frontiers in Education*, 9, 1415599. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1415599>
- Rasca, L., Deaconu, A., & True, S. (2018). From successful SMEs to entrepreneurial society and the importance of the entrepreneurial mindset. In *Contributions to Management Science* (pp. 315–328). https://doi.org/10.1007/978-3-319-72239-9_15
- Rohmah, S., Khuluq, L., & Prasetyo, T. (2022). Strategi pemberdayaan santri dalam meningkatkan jiwa wirausaha berbasis pondok pesantren. *Jurnal Al-Tarbawi*, 5(1), 112–123. <https://doi.org/10.32923/al-tarbawi.v5i1.2198>
- Saad, M., & Ali, M. (2020). Entrepreneurial education and its impact on entrepreneurial intentions among Islamic school students in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(8), 45–59.
- Tripopsakul, S., Mokkhamakkul, T., & Puriwat, W. (2022). The development of the entrepreneurial spirit index: An application of the entrepreneurial cognition approach. *Emerging Science Journal*, 6(3), 493–504. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2022-06-03-05>